
MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI SISWA DALAM MEMAHAMI TEKS BACAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI MULTIPLE INTELLIGENCES

Faekotul Jannah¹

¹Guru Bahasa Inggris di MTs Negeri 2 Jember
Corresponding E-mail: faikotul1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa MTs N 2 Jember Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri atas 1 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi tentang hasilnya dalam bab sebelumnya, peneliti membuat beberapa kesimpulan. Yang pertama, masalah yang dihadapi oleh para siswa dalam pemahaman membaca adalah motivasi mereka dalam membaca. Oleh karena itu, strategi Multiple Intelligence digunakan kegiatan pembelajaran yang menarik, sehingga para siswa termotivasi dalam membaca dan memiliki perilaku yang positif dalam pembacaan proses belajar. Strategi Multiple Intelligence yang dapat digunakan sebagai salah satu strategi alternatif, yang menggabungkan siswa intelijen dalam memecahkan membaca pemahaman pertanyaan. Kekuatan dari strategi Multiple Intelligence adalah: membuat siswa yang belajar dengan melakukan, memotivasi siswa belajar, menghindari kebosanan, membantu siswa untuk lebih aktif, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab pada belajar, dan membantu guru menjadi kreatif perencanaan proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Strategi Multiple Intelligences, Minat dan Motivasi Siswa*

Abstract

This research is a class action research with research subjects being students of MTs N 2 Jember Regency. This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of 1 meeting. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques using tests and observations. Based on the results of the research and discussion of the results in the previous chapter, the researcher makes several conclusions. First, the problem faced by students in reading comprehension is their motivation in reading. Therefore, the Multiple

Intelligence strategy uses interesting learning activities, so that students are motivated in reading and have positive behavior in the reading learning process. The Multiple Intelligence strategy can be used as an alternative strategy, which combines students' intelligence in solving reading comprehension questions. The strengths of the Multiple Intelligence strategy are: making students learn by doing, motivating students to learn, avoiding boredom, helping students to be more active, creative, independent, and responsible for learning, and helping teachers become creative planners of the learning process.

Keyword: *Multiple Intelligences Strategy, Student Interests and Motivation*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini bahasa Inggris merupakan bahasa yang penting untuk dipelajari, hal ini dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Fakta menunjukkan bahwa banyak buku-buku ilmu pengetahuan, science, bahasa dan lain-lain ditulis dalam bahasa Inggris sehingga untuk bisa memahami buku-buku tersebut tentu harus memahami bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa. Hal ini tampak jelas dalam Kurikulum Pendidikan tahun 2021 untuk SMP/MTs yang tertera dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran bahasa Inggris untuk SMP/ MTs. Pada Standar kompetensi dan kompetensi dasar bahasa Inggris ada 4 aspek yang harus diberikan kepada siswa yaitu listening, speaking, reading dan writing. Listening merupakan langkah awal atau sebagai pre requisite untuk aspek-aspek yang lain sehingga sebaiknya pembelajaran bahasa Inggris untuk berbagai kompetensi dasar sebaiknya diawali dengan tahap listening.

Dalam mengajar bahasa Inggris, para guru harus menemukan beberapa masalah. Mengidentifikasi fenomena ini, sebuah studi awal di kelas IX A dari MTsN 2 Jember. Dari pengamatan, peneliti melihat bahwa siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Ketika peneliti melihat kelas yang diajar membaca, guru hanya meminta siswa untuk membaca teks oleh mereka sendiri. Selain itu, situasi kelas itu tidak hidup selama pengajaran dan proses pembelajaran.

Sebagian besar siswa tidak aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan mereka tidak aktif untuk merespon guru pertanyaan. Selain itu, mereka takut untuk bertanya kepada guru tentang kesulitan dalam membaca, dan bahkan beberapa siswa tidak membaca teks dan percakapan mereka sendiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti juga memperhatikan bahwa kelas IX A di MTsN 2 Jember, kesulitan untuk memahami dan mengerti isi dari membaca teks. Ketika pemahaman mereka diperiksa oleh guru setelah membaca waktu, para siswa tidak dapat menjawab karena mereka tidak mendapatkan inti dari apa yang mereka baca terlebih dahulu, bahkan informasi tertentu dari teks. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa guru memiliki tugas untuk menemukan cara yang tepat untuk membuat siswa mendapatkan pengetahuan atau memahami teks. Dibutuhkan sebuah strategi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dan menikmati kelas membaca mereka, sehingga mereka akan menjadi lebih sadar akan pentingnya membaca, tidak hanya untuk sisi pendidikan tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari. Siswa akan membaca lebih efektif ketika mereka tahu pentingnya membaca.

Berdasarkan uraian diatas, strategi Multiple Intelligence diasumsikan membantu siswa dalam proses belajar. Teori ini direkomendasikan untuk digunakan dalam kelas karena strategi ini menggunakan berbagai kegiatan. Selain itu, pendekatan yang menganggap kecerdasan yang digunakan dalam proses belajar mereka sehingga kegiatan dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa dalam belajar menyenangkan .

Strategi Multiple Intelligence yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pemahaman membaca. Oleh karena itu, penelitian tindakan akan dilakukan untuk menerapkan Strategi Multiple Intelligence untuk mengembangkan motivasi siswa membaca. Secara umum, penelitian tindakan ini didesain dan diimplementasikan untuk menentukan dan untuk lebih memahami instruksi yang berpusat pada pelajar dari perspektif Multiple Intelligence. Gardner yang terkenal dengan multiple intelligence tidak memandang kecerdasan manusia semua berdasar secor tes standar,

tetapi meliputi tujuh macam kecerdasan manusia yaitu: (1) Linguistik intelligence (kecerdasan linguistik); (2) Logical-mathematical intelligence (kecerdasan logika-matematika); (3) Spatial intelligence (kecerdasan spasial berpikir dalam tiga dimensi); (4) Bodily-kinesthetic intelligence (kecerdasan kinestetik-tubuh); (5) Musical intelligence (kecerdasan musik); (6) Interpersonal intelligence (kecerdasan interpersonal); dan (7) Intrapersonal intelligence (kecerdasan intrapersonal) (Campbell, Campbell dan Dickinson, 2002,2-3). Pemikiran Gardner tentang multiple intelligence mengenai kecerdasan interpersonal di atas ditempatkan oleh Salovey dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional. (Goleman, 2001,57-59).

Strategi Multiple Intelligence diasumsikan membantu siswa dalam proses belajar. Teori ini direkomendasikan untuk digunakan dalam kelas karena strategi ini menggunakan berbagai kegiatan. Selain itu, pendekatan yang menganggap kecerdasan yang digunakan dalam proses belajar mereka sehingga kegiatan dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa dalam menyenangkan belajar. Jadi strategi Multiple Intelligence diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IX A dari MTsN 2 Jember dalam pemahaman membaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, merekam, dan mempromosikan aplikasi yang Multiple Intelligence teori dalam bahasa asing atau bahasa kedua di kelas.

METODE

Penulisan artikel ini dengan Sampel adalah sebagian kecil dipilih untuk observasi dan analisis. Subjek penelitian ini adalah kelas IX A siswa MTsN 2 Jember. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 2 Jember. Penelitian di tempat ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang representatif untuk diteliti.

Desain penelitian dirancang untuk mencari jawaban atas pertanyaan, yaitu bagaimana strategi Multiple Intelligence dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas dan bagaimana strategi dapat meningkatkan motivasi siswa. Penelitian tindakan berdasarkan Kemmis dan Mc. Taggart pada luka bakar (2010:7) adalah untuk merencanakan, bertindak, mengamati dan mencerminkan dengan hati-hati, lebih sistematis dan lebih ketat daripada yang biasanya tidak dalam sehari-hari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penulis mulai penelitian dengan melsayakan studi awal atau mengamati kelas untuk mengetahui kondisi kelas dan untuk menemukan masalah dalam proses belajar mengajar. Hal ini diikuti oleh spiracle siklus yang berisi empat langkah; Perencanaan, bertindak, mengamati dan mencerminkan. Desain penelitian dibagi menjadi tahapan pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas dalam sehari KBM, siklus I dan siklus II terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Instrumen penelitian adalah salah satu aspek yang paling penting dan vital dari setiap studi penelitian. Gleason (2008:1) menyatakan bahwa data informasi faktual yang digunakan sebagai pengukuran atau Statistik sebagai dasar untuk penalaran, diskusi atau perhitungan. Dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dalam analisis, dijelaskan efek dari tindakan dan peristiwa proses belajar dan mengajar. menganalisis data dari kuesioner dan pengamatan selama belajar dan mengajar proses dari siklus pertama dan kedua. Deskriptif data yang dikumpulkan oleh memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Analisis data dijelaskan hasil siswa pada strategi Multiple Intelligence dalam kinerja mereka sebenarnya di kelas. Analisis yang digunakan dengan analisis kuisisioner dan lembar pengamatan, lembar pengamatan memiliki standar penilaian berikut:

Tabel 1. Nilai Lembar Pengamatan

No.	Interval	Criteria
1	84% - 100%	SANGAT BAIK
2	68% - 83%	BAIK

3	52% - 67%	CUKUP
4	36% - 51%	KURANG
5	20% - 35%	SANGAT KURANG

HASIL PENELITIAN

Kondisi Pra Siklus

Studi awal di kelas IX A dari MTsN 2 Jember diadakan. Peneliti melihat bahwa banyak siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran dan bahkan banyak siswa mendapat frustrasi ketika mereka diminta untuk membaca teks dalam membaca siklus / kelas karena cara konvensional. Ketika peneliti melihat kelas yang diajar membaca, guru hanya meminta siswa untuk membaca teks oleh mereka sendiri. Selain itu, situasi kelas ini tidak hidup selama pengajaran dan proses pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan mereka tidak aktif dalam menanggapi pertanyaan guru.

Berdasarkan pengamatan, peneliti juga memperhatikan bahwa siswa kelas IX A dari MTsN 2 Jember kesulitan untuk memahami dan mengerti isi dari membaca teks. Ketika pemahaman mereka diperiksa oleh guru setelah membaca, para siswa tidak dapat menjawab karena mereka tidak mendapatkan titik teks yang telah mereka baca terlebih dahulu, bahkan informasi tertentu dari teks.

Siklus I

1. Perencanaan

Ada 2 pertemuan pada siklus pertama. Rapat pertama dilaksanakan pada tanggal 3 September 2021 untuk siswa kelas kesembilan dari MTsN 2 Jember. Dalam pertemuan pertama, peneliti menjelaskan tentang pengetahuan umum teks narasi, yang berfungsi

sosial, struktur generik dan fitur bahasa teks narasi. Selain itu, peneliti memperkenalkan penelitian yang diadakan di kelas dengan memberikan penjelasan singkat tentang strategi yang digunakan dalam proses belajar, apa yang harus mereka laksanakan dan tujuan penelitian. Kemudian, Peneliti mulai mengajar dengan memberikan gambar teka-teki permainan cerita yang dibacakan oleh siswa, sebagai eksplorasi untuk menangkap perhatian mereka dalam kelompok dalam 6 grup, Siswa antusias memecahkan permainan.

Pada pertemuan kedua yang diadakan pada tanggal 10 September 2021 bertanya pekerjaan rumah siswa. Peneliti meminta mereka dengan melsayakan permainan, seorang siswa membuat pertanyaan dan memilih siswa lain untuk menjawab sampai pertanyaan dapat dijawab. Ketika mereka tidak dapat menemukan jawaban kemudian memberi mereka petunjuk. Sebagian besar siswa antusias terlibat dalam permainan. Kemudian, setelah melsayakan permainan, peneliti memperkenalkan strategi baru dalam membaca. Strategi adalah cerita pemetaan untuk membuat waktu membaca mereka menjadi menyenangkan dan mudah dipahami. Aktivitas berikutnya sedang memeriksa mereka memahami oleh tes. Bentuk ujian adalah Tes CARI (**content area reading inventory**). Itu adalah cara untuk memeriksa pemahaman mereka tentang teks.

2. Observasi

Selama proses belajar membaca, peneliti mencatat semua peristiwa dalam lembar pengamatan. Ada 15 item yang diamati dalam 3 item pemahaman teks, penelitian dan 12 item kebiasaan studi. Pengamatan dilsayakan untuk setiap siswa dalam proses belajar. Hasil dari pengamatan siklus pertama pada kebiasaan studi siswa dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Observasi Kebiasaan Belajar Siswa Siklus I

No.	INDIKATOR	SKORE		Kriteria
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Kesiapan membaca	71	77	Baik
2.	Berkonsentrasi saat membaca	71	75	Baik
3.	Menanggapi guru	67	70	Rata-rata

No.	INDIKATOR	SKORE		Kriteria
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
4.	Mempertanyakan memperhatikan guru penjelasan	68	73	Baik
5.	Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	68	73	Baik
6.	Berinteraksi dengan kelompok	70	81	Baik
7.	Tugas selesai tepat waktu	82	81	Baik
8.	Hadir	82	85	Baik
9.	Mengikuti kegiatan praktek	68	80	Baik
10.	Membuat penggunaan buku / kamus	60	70	Rata-rata
11.	Mematuhi peraturan kelas	78	83	Baik
12.	Merangkum informasi	65	70	Rata-rata

3. Refleksi

Sebagai cerminan dari siklus pertama, ada beberapa tindakan yang harus dilsayakan dalam siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik untuk memotivasi siswa. Peneliti juga harus menggunakan strategi lain yang menggabungkan kecerdasan siswa dalam siklus berikutnya. Tindakan-tindakan yang akan dilsayakan dalam siklus yang adalah: (1) Regrouping siswa untuk memaksimalkan kelompok bekerja, sehingga tidak akan ada dominasi siswa tertentu; (2) Berfokus pada kata-kata asing dalam teks, sehingga siswa tidak hanya memahami gagasan utama dari teks, tetapi juga informasi tertentu sehingga mereka bisa mendapatkan seluruh informasi; (3) Memberikan aktivitas yang menyenangkan sehingga dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan; (5) Memberikan tugas yang tidak memakan waktu tapi berkualitas; (6) Memberikan lebih banyak umpan balik kepada siswa sehingga mereka akan lebih antusias dan termotivasi dalam melsayakan pembelajaran dan pengajaran.

Siklus II

1. Perencanaan

Ada 2 pertemuan di siklus 2. Pertemuan pertama diadakan pada tanggal 17 September 2021. Sementara itu pertemuan kedua diadakan pada 24 September 2021. Pertemuan pertama, Peneliti memberikan strategi yang berbeda dari siklus pertama, yaitu mengklasifikasikan strategi. Siswa dibagi dalam 6 grup. Mereka pindah di kelas untuk membaca teks pada gilirannya. Siswa melsayakan aktivitas bahagia dan semua siswa terlibat dalam kegiatan ini praktis. siswa membaca dan mencoba memahami teks untuk dapat menyelesaikan tugas. Pertemuan pertama diakhiri dengan mencocok hasil dari klasifikasi dan mengingat informasi teks.

Pertemuan kedua, peneliti memperkenalkan strategi bermain peran untuk siswa, sebagai cara untuk memotivasi mereka dalam membaca. Antusias, siswa bertanya tentang apa yang harus mereka lsayakan dan aturan permainan peran. Peneliti membuat kelas sebagai sebuah kompetisi dalam bermain karakter cerita atau, dengan kata lain, seperti sebuah mini drama kompetisi.

Untuk memeriksa pemahaman mereka tentang cerita yang sedang dibahas, Peneliti memberikan Tes (CARI) (wilayah konten membaca persediaan) tes. Serupa dengan siklus pertama, Tes (CARI) pada siklus kedua dibangun dalam bentuk laporan. Siswa harus memutuskan apakah pernyataan benar atau salah. Karena siswa telah memiliki pemahaman mendalam, maka siswa dibeai beberapa pernyataan pada Tes (CARI) yang rumit. Beberapa strategi kecerdasan yang digunakan dalam siklus kedua adalah mengklasifikasikan dan bermain peran. Mereka digunakan tidak hanya untuk meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga mengembangkan kecerdasan mereka.

2. Observasi

Sama seperti siklus pertama, pembacaan proses belajar pada siklus 2 dicatat dengan menggunakan lembar pengamatan , setiap peninjauan pada siswa dalam pembelajaran. Hasil dari pengamatan siklus kedua pada kebiasaan studi siswa dapat dilihat di tabel 3:

Tabel 3. Hasil Observasi Kebiasaan Belajar Siswa Siklus II

No.	INDIKATOR	SKORE	KRITERIA
-----	-----------	-------	----------

		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Kesiapan membaca	85	89	Sangat Baik
2.	Berkonsentrasi saat membaca	90	91	Sangat Baik
3.	Menanggapi guru	90	90	Sangat Baik
4.	Mempertanyakan memperhatikan guru penjelasan	95	95	Sangat Baik
5.	Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	89	89	Sangat Baik
6.	Berinteraksi dengan kelompok	84	87	Sangat Baik
7.	Tugas selesai tepat waktu	82	82	Baik
8.	Hadir	93	94	Sangat Baik
9.	Mengikuti kegiatan praktek	93	95	Sangat Baik
10.	Membuat penggunaan buku / kamus	85	86	Sangat Baik
11.	Mematuhi peraturan kelas	96	96	Sangat Baik
12.	Merangkum informasi	79	80	Baik

3. Refleksi

Umumnya, hasil dari siklus kedua adalah sangat baik. Para siswa menunjukkan perbaikan pada setiap indikator untuk memotivasi dalam membaca dan kebiasaan studi mereka. Guru mampu menerapkan strategi yang melibatkan siswa pada proses pembelajaran. Sehingga belajar tidak berpusat pada guru lagi. Siswa menikmati kesenangan kegiatan belajar sehingga mereka tidak bosan ketika diminta untuk membaca.

Ada 2 indikator dalam siklus kedua yang masih di tingkat yang sama dengan siklus pertama, tetapi ada peningkatan persentase. Mereka sedang menyelesaikan tugas dalam waktu yang diberikan dan meringkas informasi dari teks. Keterbatasan waktu adalah sebuah masalah, karena itu diperlukan agar mampu manajemen waktu dengan baik. Hal lain, siswa mampu membaca dan melsayakan kegiatan dengan antusias dan tidak merasa di bawah tekanan. Selain itu, memberikan lebih banyak umpan balik dalam setiap aktivitas, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk berpartisipasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, tidak lagi di perlu melsayakan siklus berikutnya dalam penelitian ini. Secara umum, bisa dikatakan bahwa motivasi siswa telah membaik.

PEMBAHASAN

Dari hasil Tes (CARI) 2, dapat dilihat bahwa semua siswa lulus sekolah dengan skor standar dan Rata-rata yang sangat baik. Peningkatan siswa dalam pemahaman membaca dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pembahasan

Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Ketika guru memberikan pertanyaan tentang teks yang telah mereka baca, hanya beberapa siswa yang bisa menjawab, yang lainnya tidak dapat menjawab	Ketika guru memberikan 1 Tes (CARI) untuk memeriksa siswa pemahaman, banyak siswa mendapat Skor 100 titik, tapi masih ditemukan 3 siswa yang mendapat Skor	Ketika guru memberikan 2 Tes (CARI) untuk check pemahaman siswa, sebagian besar siswa mendapat Skor 100 titik dan tidak ada siswa di bawah titik minimal

Kuesioner tersebar pada akhir penelitian, yang pada pertemuan kedua siklus 2 setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Ada 5 pertanyaan yang dinyatakan dalam kuesioner siswa. Kuesioner pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran proses selama penelitian yang menggunakan strategi Multiple Intelligence. Siswa ditanya tentang minat mereka dalam proses pembelajaran dengan strategi, dan juga motivasi mereka dalam membaca.

Dari kuesioner, peneliti bisa menemukan respon siswa dari strategi Multiple Intelligence. Analisis setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan nomor 1 adalah tentang respon siswa atau kesan dari strategi yang digunakan dalam penelitian. Respon semua siswa menyatakan bahwa mereka menikmati belajar. Mereka menyatakan bahwa belajar adalah nyaman dan menyenangkan. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa saat mereka belajar tidak merasa di bawah tekanan dari guru yang mengajar, sehingga mereka tidak bosan.
2. Nomor pertanyaan 2 adalah kesan siswa tentang presentasi materi yang menggunakan strategi Multiple Intelligence. Sebagian besar siswa menjawab bahwa materinya mudah untuk

dipahami dan mereka melsayakan model test lain, seperti cerita-puzzle Ilustrasi cerita dan bermain peran.

3. Pertanyaan nomor 3 ditanya tentang kesulitan mereka saat belajar dengan menggunakan strategi Multiple Intelligence. Beberapa siswa menjawab bahwa dari strategi itu mereka dapat memahami teks dengan mudah dan menikmati waktu membaca. Di sisi lain, siswa menyatakan bahwa masalah yang mereka hadapi dalam belajar kosa kata baru, mereka harus membuka Kamus.
4. Pertanyaan nomor 4 bertanya tentang kesan mereka untuk strategi mengajar yang digunakan. Hampir semua siswa menjawab bahwa mereka menikmati belajar di mana strategi Multiple Intelligence digunakan. Mereka tidak hanya membaca teks tugas tapi juga mereka mengeksplorasi lebih tentang teks. Mereka berinteraksi dengan satu sama lain dan mereka melsayakan gambar. Mereka juga melsayakan sebuah drama dan satu hal penting adalah mereka tidak merasa di bawah tekanan sambil belajar.
5. Nomor pertanyaan 5 adalah tentang saran mereka tentang masa depan belajar. Mereka menyarankan bahwa strategi yang dapat digunakan di kelas mereka ke depan, sehingga mereka akan menikmati belajar bahasa Inggris. Mereka menambahkan bahwa guru harus menemukan strategi lain dalam pelajaran berikutnya. Hal ini dapat dilihat dari analisis kuesioner bahwa strategi Multiple Intelligence memiliki kesempatan untuk membuat proses belajar menjadi dengan mempekerjakan atau mengembangkan kecerdasan mereka dengan memotivasi siswa dalam belajar, terutama membaca.
6. Memotivasi siswa membaca menjadi masalah bagi guru di kelas IX A MTsN 2 Jember, Jadi,peneliti melsayakan penelitian tindakan. Untuk mengetahui motivasi mereka membaca, memegang studi awal. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi siswa rendah. Setelah menemukan masalah sebagai alasan mereka rendah motivasi, peneliti dilsayakan 2 siklus penelitian

dengan satu tes pada setiap siklus, Peneliti disajikan pemahaman bacaan dan persentase hasil dan kebiasaan studi mereka sebagai indikator motivasi mereka membaca.

Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam setiap pertemuan. Motivasi mereka adalah berbeda antara kajian awal dan siklus. Motivasi siswa pada studi awal adalah dalam kondisi yang buruk, mereka kurang termotivasi belajar membaca. Itu bisa dilihat selama proses belajar, sebagian besar siswa tidak aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan menjawab guru ' pertanyaan tentang teks dan mereka tsayat untuk bertanya kepada guru tentang kesulitan mereka dalam membaca dan bahkan beberapa siswa tidak membaca teks dan percakapan mereka sendiri.

Saat melaksanakan beberapa menyenangkan belajar kegiatan menggunakan kecerdasan siswa, siswa menunjukkan perilsaya positif. Motivasi mereka dalam siklus 1 dan 2 menunjukkan perbaikan pada setiap indikator. Siswa juga menyukai kegiatan yang membuat mereka menikmati proses belajar membaca. Ini dapat dibuktikan oleh respon kita yang mereka telah diberikan sepanjang penelitian. Dari kuesioner yang diberikan, data menunjukkan bahwa semua siswa menikmati proses studi. Mereka sangat antusias dengan strategi dan mengharapkan untuk mendapatkan teknik yang sama untuk subjek lain. Secara keseluruhan, ada perbaikan untuk memotivasi siswa dengan strategi Multiple Intelligence digunakan untuk mengajar membaca. Strategi Multiple Intelligence merupakan strategi alternatif untuk mengajar bahasa Inggris.

Proses yang menyenangkan belajar bahasa Inggris adalah sebuah tantangan bagi para guru. Mereka memiliki untuk memperkaya strategi untuk mengajar membuat siswa menikmati pembelajaran mereka dan satu hal penting yang, tujuan pembelajaran dapat dicapai. Proses belajar menyenangkan diperlukan bagi siswa dari MTs. Mereka membutuhkan beberapa tugas aktif untuk memfasilitasi mereka berpikir kritis untuk menghadapi dunia nyata dan memecahkan masalah, sehingga mereka dapat produktif pelajar, dan Strategi Multiple Intelligence memfasilitasi mereka. Beberapa strategi kecerdasan memiliki beberapa kekuatan, yaitu:

1. Untuk pembelajaran membaca strategi Multiple Intelligence menggunakan beberapa kegiatan, yang membantu siswa untuk fokus pada membaca teks dan aktif yang menyenangkan menggunakan kecerdasan untuk memecahkan masalah belajar.
2. Membuat siswa belajar bahasa Inggris semakin baik bila digunakan. Untuk memfasilitasi siswa menggunakan bahasa Inggris, diperlukan sebuah kelas yang menggunakan bahasa Inggris lisan dan tulisan. Strategi Multiple Intelligence kelas, siswa melsayakan apa yang mereka pelajari.
3. Strategi Multiple Intelligence membantu guru memotivasi siswa dalam belajar.
4. Kegiatan yang menyenangkan untuk mengkombinasikan kecerdasan siswa dalam berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran.
5. Strategi Multiple Intelligence digunakan untuk menghindari kebosanan siswa saat belajar selain itu juga menyenangkan karena kegiatan belajar berpusat pada siswa,
6. Membantu siswa untuk lebih aktif, kreatif, mandiri, bertanggung jawab melsayakan kegiatan di beberapa strategi belajar merangsang siswa untuk aktif selama proses pembelajaran. Mudah-mudahan, proses belajar membantu siswa berfikir kritis dan kreatif menghadapi dunia luar. Belajar berpusat pada siswa juga akan membantu siswa harus bertanggung jawab dan mandiri dalam pembelajaran.
7. Membantu guru menjadi kreatif dari beberapa kegiatan yang digunakan dalam Strategi Multiple Intelligence kelas aktif. Menghadapi tantangan ini guru untuk menemukan solusi yang akan bekerja terbaik bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi tentang hasilnya dalam bab sebelumnya, peneliti membuat beberapa kesimpulan. *Pertama*, masalah yang dihadapi oleh para siswa dalam pemahaman membaca adalah motivasi mereka dalam membaca. Oleh karena itu, strategi Multiple Intelligence digunakan kegiatan pembelajaran yang menarik, sehingga para siswa termotivasi dalam membaca dan memiliki perilsaya yang positif dalam pembacaan proses belajar. *Kedua*, strategi multiple intelligence yang dapat digunakan sebagai salah satu strategi alternatif, yang menggabungkan siswa intelijen dalam memecahkan membaca pemahaman pertanyaan. Multiple Intelligence instruksional yang digunakan dalam setiap kegiatan; seperti teka-teki, campur aduk ayat dari teks narasi, cerita pemetaan, mengklasifikasi dan bermain peran. Jadi setelah memahami teks membaca, siswa mendapat informasi dari teks. Kekuatan dari strategi Multiple Intelligence adalah: membuat siswa yang belajar dengan melsayakan, memotivasi siswa belajar, menghindari kebosanan, membantu siswa untuk lebih aktif, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab pada belajar, dan membantu guru menjadi kreatif perencana proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqli, M. S., Kusuma, M. R. T., & Fajriyanto, D. G. (2023). Sistem Informasi Kepegawaian Berbasis Web di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. *Jurnal Penelitian Sistem Informasi*, 1(2), 01-17.
- Aqli, M. S., Masruroh, D. R., & Malihati, F. (2022). PENGELOLAAN KONFLIK STUDI KASUS KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER. *Al Fuadiy: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 01-10.
- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas 6thedition*. Jakarta: Bumi Aksara
- Armstrong, T. (2000). *Sekolahnya Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligence di Dunia Pendidikan*, translated from Multiple

- Intelligencesin The Classroom-2ndedition. Bandung: Kaifa.
- Armstrong, T. (2005). *Setiap Anak Cerdas! Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligences-nya*, translated from *In Their Own Way*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Chatib, M. (2009). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Kaifa
- Chatib, M. (2011). *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa.
- Jasmine, J. (2007). *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk*, translated from *Professional's Guide: Teaching with Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa.
- Lwin. M., Khoo. A., Lyen. K. & Sim. C. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, translated from *How to Multiply Your Child's Intelligence*. Jakarta: Indeks.
- McTaggart, R. (1991). *Action Research*. Melbourne: Deakin University Press.
- Saidah, S. R. (2023). STRATEGI PEMASARAN JASA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 02 CAKRU KENCONG-JEMBER. *AL-IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, 1(1), 88-114.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wahrudin, B. (2023). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL QUR'AN DAN HADITS. *AL-IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, 1(1), 1-28.
- Winulyo, J. M., Aziz, A., & Rahman, P. (2023). MENEJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM

SEKOLAH PENGGERAK DI SDN SUKABUMI 2 KOTA
PROBOLINGGO. AL-IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian
Islam, 1(1), 29-49.